

Learning Methods of Religious Case Studies in Disaster Mitigation Teaching Materials for Environmental Care Character Development

Mustolikh¹, Dasim Budimansyah², Darsiharjo², Encep Syarief Nurdin²

¹Universitas Muhammadiyah Purwokerto, ²Universitas Pendidikan Indonesia
mustolikhneneng@gmail.com

Article History

accepted 02/10/2022

approved 21/10/2022

published 25/11/2022

Abstract

The environmental care character of SMA Negeri 3 Purwokerto students is still low, even though it is located in a district prone to natural disasters: floods, landslides, droughts, and tornadoes. This study aims to evaluate the effectiveness of religious case study learning methods in disaster mitigation teaching materials for the development of environmentally caring characters. The design of this study uses quasi-experiments, while the research subjects are students of class XI IPS 2 as an experimental group, and students of class XI IPS 4 as a control group. Data are obtained through documentation, observation, and questionnaires, then analyzed quantitatively and qualitatively. The data analysis technique uses paired t-tests, assisted by the IBM SPSS Statistics 25 application. The results showed that the application of the religious case study learning method in disaster mitigation learning was effective for the development of environmentally caring characters in students of SMA Negeri 3 Purwokerto.

Keywords: *religious case study learning methods, disaster mitigation, environmental care character*

Abstrak

Karakter peduli lingkungan siswa SMA Negeri 3 Purwokerto masih rendah, padahal terletak di wilayah kabupaten rawan bencana alam: banjir, longsor lahan, kekeringan, dan angin puting beliung. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran studi kasus religius dalam bahan ajar mitigasi bencana untuk pengembangan karakter peduli lingkungan. Desain penelitian ini menggunakan quasi experiment, adapun subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPS 2 sebagai kelompok eksperimen, dan siswa kelas XI IPS 4 sebagai kelompok kontrol. Data diperoleh melalui dokumentasi, observasi, dan angket, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data menggunakan uji-t berpasangan, berbantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran studi kasus religius dalam pembelajaran mitigasi bencana, efektif untuk pengembangan karakter peduli lingkungan pada siswa SMA Negeri 3 Purwokerto.

Kata kunci: *metode pembelajaran studi kasus religius, mitigasi bencana, karakter peduli lingkungan*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Banyumas sebagai salah satu diantara beberapa kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah, merupakan daerah rawan bencana alam, memiliki indeks risiko 164,25 atau kelas risiko tinggi (Badan Nasional Penganggulangan Bencana, 2021), sehingga diperlukan penciptaan individu yang berketahanan bencana atau individu yang mampu hidup bersahabat dengan bencana. Dengan keterkaitan tersebut maka muncul istilah bijak bahwa kebutuhan saat ini adalah dihasilkannya manusia yang bisa hidup bersahabat dengan bencana (*living harmony with disaster*). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an (2017), menyebutkan “bersahabat” dengan alam, secara langsung seperti peduli dan menjaga lingkungan, maupun tidak langsung seperti mengembangkan kebajikan kepada semua orang, berlaku jujur, adil, berani berkorban, dan lain-lain.

Pencegahan dampak bencana harus dimulai dari individu, bukan hanya sebagai kewajiban pemerintah, sehingga masyarakat siapsiaga menghadapi dan mencegah bencana. Pengurangan risiko bencana harus dipahami dan diimplementasikan oleh semua pihak dalam kerangka kerja yang komprehensif, baik dari aspek teknologi hingga kebijakan pendidikan siaga bencana, dengan karakteristik lokal yang diperbaharui sesuai dengan kejadian-kejadian bencana terbaru (Ilma et al., 2021). Sosialisasi bencana kepada peserta didik merupakan hal yang perlu dilakukan untuk mengurangi risiko bencana karena peserta didik dapat menjadi obyek saat terjadi bencana, dan juga menjadi subyek dalam usaha mengurangi risiko bencana apabila peserta didik memiliki pengetahuan tentang kebencanaan (Suarmika dan Erdin, 2017).

Darisna, dkk (2020) menyatakan bahwa melalui pendidikan diharapkan pengurangan risiko bencana dapat mencapai sasaran yang lebih luas dan dapat diperkenalkan secara lebih dini kepada seluruh peserta didik, dengan mengintegrasikan pendidikan pengurangan risiko bencana kedalam kurikulum sekolah maupun kedalam kegiatan ekstrakurikuler. Mitigasi bencana dapat dimasukkan kedalam materi pelajaran tentang bencana alam sebagai pelajaran wajib bagi setiap siswa di semua tingkatan, terutama di sekolah-sekolah yang berada di wilayah risiko bencana.

Menurut Listyarti (2012) karakter peduli lingkungan merupakan salah satu dari delapan belas karakter yang ditetapkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Karakter peduli lingkungan diartikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya merawat lingkungan alam dan mencegah kerusakan pada lingkungan, supaya lingkungan alam tetap terjaga kelestariannya. Puspitasari (2016), menyatakan bahwa melakukan perubahan terhadap alam, tidak perlu berlomba-lomba untuk menghijaukan lingkungan alam yang lebih luas, tetapi lakukanlah perubahan untuk lingkungan yang ada di sekitar kita terlebih dahulu. Lingkungan dengan kondisi alam yang baik merupakan cerminan nilai moral yang baik pula.

Sehubungan dengan hal tersebut, pengembangan karakter peduli lingkungan, perlu dilakukan sejak dini termasuk siswa di Sekolah Menengah Atas. Namun dalam kenyataannya masih ada peserta didik yang kurang peduli terhadap lingkungan, hal ini juga terjadi di SMA Negeri 3 Purwokerto. Masih rendahnya karakter peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri 3 Purwokerto dapat menjadi penyebab munculnya permasalahan lingkungan di sekitar sekolah. Apabila permasalahan ini diabaikan, maka akan berdampak pada terganggunya keselarasan lingkungan secara lebih luas. Untuk itu perlu upaya pengembangan karakter peduli lingkungan, salah satu diantaranya adalah melalui pendidikan di sekolah. Melalui pendidikan, potensi peserta didik akan tumbuh dan berkembang menjadi insan yang tertata pola pikirnya, termanifestasikan sikap dan tingkah laku baiknya. Pendidikan mengarahkan manusia dari sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, setelah tahu berubah menjadi pemikiran, setelah pemikiran berubah menjadi perbuatan, setelah perbuatan berubah menjadi

hasil, dan hasil yang diperoleh mendapatkan ridlo Allah Swt. Pendidikan memfasilitasi manusia menjadi dewasa, bertanggungjawab, jujur, beradab, dan berkarakter.

Berangkat dari permasalahan tersebut, diperlukan solusi yang dapat digunakan untuk pengembangan karakter peduli lingkungan. Solusi tersebut yaitu pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, salah satu diantaranya adalah metode studi kasus religius, yaitu metode pembelajaran studi kasus dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur’an sebagai postulatnya. Dalam metode pembelajaran studi kasus Zamroni (2021), menggunakan QS. Al-Mu’minun (023) ayat 27-30 dan QS. Al-Baqarah (002) ayat 266 sebagai postulatnya. Menurut Zamroni (2021) metode pembelajaran studi kasus merupakan metode pembelajaran yang menyajikan materi pembelajaran dibungkus menjadi suatu kasus. Guru menyajikan materi dalam format cerita yang diikuti dengan pertanyaan-pertanyaan dan kegiatan untuk mengembangkan diskusi kelompok guna memecahkan masalah. Dengan studi kasus, para siswa akan dibawa kearah taksonomi Bloom, yaitu: menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta atau *create*. Dengan demikian, siswa dibiasakan pada pembelajaran yang mengarah ke *higher order thinking skills* (HOTS).

Pengembangan karakter peduli lingkungan dalam pendidikan bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan kesadaran bahwa setiap individu memiliki peran terhadap lingkungan di sekitarnya dan memiliki keterampilan dalam menciptakan perubahan yang baik bagi lingkungan. Untuk melatih dan membiasakan peserta didik berperilaku baik terhadap lingkungan sekitarnya maka perlu ditanamkan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran pada bahan ajar mitigasi bencana di sekolah. Menurut Muhaimin dalam Sahlan (2016), ada tiga tahap proses internalisasi pendidikan karakter. *Pertama*, transformasi nilai (pengetahuan), merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan nilai-nilai (kebaikan nilai, keburukan nilai, dan manfaat nilai). Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal yang bersifat satu arah dari guru kepada peserta didik. Nilai-nilai yang diberikan hanya pada ranah kognitif. *Kedua*, transaksi nilai (pembiasaan). Pada tahap ini terjadi komunikasi dua arah, atau interaksi timbal balik antara guru dengan peserta didik. Inti pada tahap ini adalah pembiasaan yang dilakukan oleh guru dan mendapat respon dari peserta didik. Respon yang diberikan peserta didik bisa beragam. Ada peserta didik yang menolak, menerima, dan acuh tak acuh terhadap nilai-nilai yang dibiasakan oleh guru. *Ketiga*, trans-internalisasi nilai (keteladanan), tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga sikap mental dan kepribadian. Dalam hal ini guru harus memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang baik, sebab seluruh aspek yang ada pada guru akan mempengaruhi kepribadian peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “bagaimana metode pembelajaran studi kasus religius pada bahan ajar mitigasi bencana untuk pengembangan karakter peduli lingkungan?”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran studi kasus religius dalam bahan ajar mitigasi bencana untuk pengembangan karakter peduli lingkungan pada siswa SMA Negeri 3 Purwokerto.

METODE

Desain dalam penelitian ini menggunakan *quasi experiment*, melibatkan dua kelompok sampel yaitu kelompok sampel eksperimen (kelas XI IPS 2) yang diberi perlakuan, dan satu kelompok sampel lainnya sebagai kelompok kontrol (kelas XI IPS 4). Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut:

K1	X	O1
K2		O2

Keterangan:

K1 = Kelompok Eksperimen

K2 = Kelompok Kontrol

X = Treatment (perlakuan)
 O1 = Pengaruh diberikannya treatment
 O2 = Pengaruh tidak diberikannya treatment

Kelompok eksperimen yang diberi perlakuan khusus, yaitu dengan penerapan metode pembelajaran studi kasus religius. Sedangkan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan khusus, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional ceramah. Setelah diberi perlakuan tersebut, kedua kelompok diberi angket dengan angket skala likert yang sama. Selain menggunakan angket skala likert, instrument penelitian juga menggunakan: (1) studi dokumentasi, yang relevan dengan program, proses dan evaluasi materi atau bahan ajar mitigasi bencana; dan (2) pedoman observasi, berupa keterlaksanaan penerapan metode pembelajaran studi kasus religius. Data yang diperoleh melalui angket, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data menggunakan uji-t berpasangan, berbantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuktian efektivitas metode pembelajaran studi kasus religius dalam bahan ajar mitigasi bencana untuk pengembangan karakter peduli lingkungan, dilakukan analisis data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, menggunakan uji t berpasangan. Uji t berpasangan dilakukan setelah dilakukan uji persyaratan, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas Karakter Peduli Lingkungan

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk, sebagai persyaratan dalam uji independent sample t test paired sample t test, menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25. Dasar pengambilan keputusan:

Jika $sig > 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal.

Jika $sig < 0,05$, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas karakter peduli lingkungan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas Karakter Peduli Lingkungan

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Karakter Peduli Lingkungan Kelas Eksperimen	.129	26	.200*	.966	26	.521
Karakter Peduli Lingkungan Kelas Kontrol	.103	26	.200*	.954	26	.295

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasar Tabel 1 diketahui baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol nilai signifikansi keduanya $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Karakter Peduli Lingkungan.

Untuk mengetahui kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen) atau tidak, maka dilakukan uji homogenitas, menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25. Dasar pengambilan keputusan:

Jika $sig > 0,05$, maka distribusi data homogen.

Jika $sig < 0,05$, maka distribusi data tidak homogen.

Hasil uji homogenitas karakter peduli lingkungan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Homogenitas Karakter Peduli Lingkungan

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Skor Karakter	Based on Mean	4.010	1	50	.051
Peduli Lingkungan	Based on Median	3.421	1	50	.070
	Based on Median and with adjusted df	3.421	1	49.755	.070
	Based on trimmed mean	4.023	1	50	.050

Tabel 2 tersebut di atas menunjukkan untuk kedua kelompok tersebut, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol nilai signifikansi keduanya $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data homogen.

Pengujian efektifitas metode pembelajaran studi kasus religius dalam pembelajaran mitigasi bencana untuk pengembangan karakter peduli lingkungan, dianalisis dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25. Pengujian ini digunakan untuk mendapatkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan persyaratan data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda.

Pengambilan keputusan:

- Nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan yang diberikan pada masing-masing variabel.
- Nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$, menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Hasil uji beda karakter peduli lingkungan kelompok antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Beda Karakter Peduli Lingkungan Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

		Paired Samples Test					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Karakter Peduli Lingkungan Kelas Eksperimen -	18.269	18.216	3.572	10.912	25.627	5.114	25	.000
	Karakter Peduli Lingkungan Kelas Kontrol								

Berdasarkan Tabel 3 tersebut di atas, diketahui Sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$, hal tersebut membuktikan bahwa metode pembelajaran studi kasus religius dalam

pembelajaran mitigasi bencana berpengaruh positif terhadap pengembangan karakter peduli lingkungan.

Dengan demikian, H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara pengembangan karakter peduli lingkungan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran studi kasus religius dengan peserta didik yang tidak menggunakan metode pembelajaran studi kasus religius ditolak. Sedangkan, H_1 yang menyatakan terdapat pengaruh antara pengembangan karakter peduli lingkungan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran studi kasus religius dengan peserta didik yang tidak menggunakan metode pembelajaran studi kasus religius diterima.

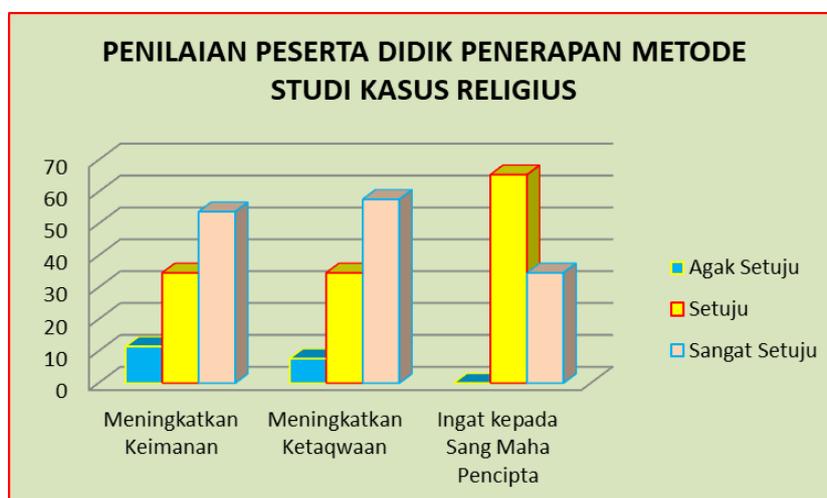
Hasil penelitian ini senada dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya, diantaranya: *Pertama*, Djumadiono (2019) menyebutkan bahwa peningkatan hasil belajar dapat dilakukan dengan metode kasus. *Kedua*, Arum (2014) menyebutkan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran studi kasus berbantuan modul dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan semangat belajar siswa. *Ketiga*, Anggraeni (2012) menyebutkan bahwa menggunakan metode studi kasus dapat meningkatkan antusias mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, serta dapat menciptakan suasana demokratis dalam pembelajaran.

Setelah pembelajaran pada bahan ajar mitigasi bencana, peserta didik diminta untuk menilai penerapan metode pembelajaran studi kasus religius dengan mengisi angket, dengan hasil sebagaimana terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penilaian Peserta Didik tentang Penerapan Metode Pembelajaran Studi Kasus Religius

Penilaian Peserta Didik	Meningkatkan Keimanan (%)	Meningkatkan Ketaqwaan (%)	Ingat kepada Sang Maha Pencipta (%)
Agak Setuju	11,5	7,7	0
Setuju	34,6	34,6	65,4
Sangat Setuju	53,9	57,7	34,6
Jumlah	100	100	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa pembelajaran pada bahan ajar mitigasi bencana dengan menggunakan metode pembelajaran studi kasus religius dapat: (1) meningkatkan keimanan dengan kategori setuju sampai sangat setuju lebih banyak dibanding kategori agak setuju sampai setuju; (2) meningkatkan ketaqwaan dengan kategori setuju sampai sangat setuju lebih banyak dibanding kategori agak setuju sampai setuju; dan (3) ingat kepada Sang Maha Pencipta dengan kategori setuju sampai sangat setuju lebih banyak dibanding kategori agak setuju sampai setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Penilaian Peserta Didik Penerapan Metode Studi Kasus Religius

SIMPULAN

1. Bila sintaks metode pembelajaran studi kasus religius pada bahan ajar mitigasi bencana dilaksanakan dengan terencana dan baik, maka karakter peduli lingkungan peserta didik lebih cepat peningkatannya.
2. Bila sintaks metode pembelajaran studi kasus religius dilaksanakan dengan terencana dan baik, maka keimanan dan ketaqwaan peserta didik meningkat, sehingga Sang Maha Pencipta akan melimpahkan keberkahan dari langit dan bumi.
3. Bila sintaks metode pembelajaran studi kasus religius pada bahan ajar mitigasi bencana dilaksanakan dengan terencana dan baik, maka akan menghasilkan insan yang bisa hidup bersahabat dengan bencana.
4. Bila karakter peduli lingkungan baik, maka bumi ini cukup untuk memenuhi kebutuhan semua manusia; namun sebaliknya bila karakter peduli lingkungan tidak baik maka bumi ini tidak cukup untuk memenuhi keinginan segelintir kecil manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L. (2012). Penerapan Metode Studi Kasus dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Hubungan Internasional. *Jurnal Media Komunikasi FIS*.
- Arum, D. R. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran Studi Kasus Berbantuan Modul Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Chemistry in Education*, 3(2), 174–184.
- Badan Nasional Penganggulangan Bencana. (2021). Indeks risiko bencana Indonesia (IRBI) tahun 2021.
- Darisna, Maida Zafira, dkk. *Penerapan Media Digital Gerakan Mitigasi Bencana (Metal Gegana) Dalam Model Pembelajaran Group Investigation Pada Siswa Kelas V SD N Srumbung 01 Kabupaten Magelang. Elementary School 7 (2020) 347-352*. p-ISSN 2338-980X.
- Dian Rosdiana Noor, Siregar, E., & Chaeruman, U. A. (2022). Pengembangan Mobile Learning dengan Metode Studi Kasus untuk Mata Pelajaran PPKn Kelas VI di SDN Telajung 01. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 5(1), 63–70. <https://doi.org/10.21009/jpi.051.08>
- Djumadiono. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Studi Kasus Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Wawasan Kebangsaan Dalam Nkri. *Monas: Jurnal Inovasi Aparatur*, 1(1), 24–29.
- Ilma, N. I., Cendana Feoh, A. D., & Saifudin, W. A. (2021). Aplikasi Keselamatan Berbasis Smartphone dengan Integrasi Sinyal Sos Sebagai Solusi Pembentukan Masyarakat Tanggap Bencana. *CITRAWIRA: Journal of Advertising and Visual Communication*, 2(1), 23–33. <https://doi.org/10.33153/citrawira.v2i1.3666>
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2017). *Tafsir Al-Qur'an Tematik. Cetakan Keempat*. Jakarta: Kamil Pustaka.
- Listyarti, Retno. (2012). *Pendidikan karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga group.
- Puspitasari, Ratna. (2016). “Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Muatan *Environmental Education* pada Pembelajaran IPS di Mi Darul Hikam Kota Cirebon”. *Jurnal Al Ibtida*. Vol. 2, No. 1. 39-56.
- Sahlan, Asmaun., dkk. (2016). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-ruz Media

- Suarmika, Putu Eka dan Erdin Guna Utama. (2017). *Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Vol.2 No.2.19.
- Zamroni. (2021). *Ayat-ayat Pembelajaran dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah.
- Zuhdi, Muhammad Harfin. *Rekonstruksi Fiqh al-Bi'ah Berbasis Masalah*. dalam Jurnal Istinbath: Jurnal Hukum Islam, Vol. 14, No. 1, Juni 2015, h. 43